

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Pendekatan Feminisme

Karya sastra memiliki kaitan yang erat dengan persoalan gender dan sampai sekarang, paham yang sukar dihilangkan adalah terjadinya hegemoni laki-laki terhadap perempuan. Banyak karya sastra yang dihasilkan oleh laki-laki maupun perempuan menunjukkan bahwa dominasi laki-laki selalu lebih kuat. Perempuan selalu sebagai *the second sex*, warga kelas dua dan tersubordinasi (Endraswara, 2003:143). Oleh sebab itulah, muncul paham penelitian yang orientasinya ke arah perjuangan hak. Upaya penelitian tersebut lalu memunculkan teori pengkajian feminisme sastra. Dasar pemikiran dalam penelitian sastra feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Hal tersebut akan menjadi fokus dalam penelitian sastra. Peneliti akan memperhatikan dominasi laki-laki atau gerakan perempuan (Endraswara, 2003:146). Menurut Endraswara (2003:147), pengkajian sastra feminis dapat ke arah dua sasaran, yaitu (1) bagaimana pandangan laki-laki terhadap perempuan, dan (2) bagaimana sikap perempuan dalam membatasi dirinya. Kedua hal tersebut akan berpusar lebar ke dalam teks sastra yang saling berhubungan dengan budaya masing-masing wilayah. Showalter (dalam Endraswara, 2003:149) juga menegaskan bahwa dalam analisis feminisme sastra perlu menelusuri lebih jauh tentang (1) perbedaan hakiki antara bahasa laki-laki